

**TUGAS PROJECT PORTOFOLIO**

**PEMERIKSAAN AKUNTANSI (AUDITING)**

(Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Matakuliah Pemeriksaan Akuntansi)

**Dosen pengampu :**

Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak, Ak., CA.

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd



**Disusun Oleh:**

Aprilia Irawati

NPM 2213031071

Kelas B Pendidikan Ekonomi 2022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2026**

## ANALISIS JURNAL NASIONAL 1

### IDENTITAS JURNAL

**Nama Jurnal** : Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)

---

**Judul Artikel** : Peran dan Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit

---

**Penulis** : Nukman Aziz

---

**Afiliasi Penulis** : Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

---

**ISSN** : 2721-4796 (Online)

---

**Volume** : 4

---

**Nomor** : 3

---

**Tahun Terbit** : 2023

---

**Halaman** : 876–881

---

**DOI** : <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.1990>

---

**Link Jurnal** : <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/1990>

---

### ANALISIS JURNAL

Penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit yang dihasilkan dalam suatu organisasi. Topik ini menjadi sangat penting karena kualitas audit merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan maupun instansi pemerintah. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks, auditor dituntut tidak hanya memiliki kemampuan teknis yang memadai, tetapi juga profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan organisasi terhadap sistem pengawasan yang efektif guna meminimalkan risiko kesalahan maupun kecurangan dalam pengelolaan keuangan. Berbagai kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia maupun di dunia menunjukkan bahwa lemahnya kompetensi dan profesionalisme auditor dapat mengakibatkan kegagalan audit yang berdampak pada kerugian finansial maupun hilangnya kepercayaan publik. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit menjadi relevan untuk dikaji lebih mendalam.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan teori auditing dan teori keagenan (Agency Theory) sebagai dasar analisis. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara prinsipal dan agen yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan sehingga muncul kemungkinan terjadinya asimetri informasi. Auditor internal berperan sebagai pihak yang membantu memastikan bahwa informasi yang disampaikan manajemen kepada pemilik perusahaan telah sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dengan demikian, auditor internal menjadi salah satu instrumen penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas organisasi.

Kompetensi auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor yang mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan teknis dalam melaksanakan audit. Auditor yang kompeten akan lebih mampu memahami prosedur audit, mengidentifikasi risiko, mengevaluasi bukti audit, serta memberikan rekomendasi yang tepat kepada manajemen. Kompetensi tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pelatihan, sertifikasi profesi, dan pengalaman kerja yang berkelanjutan.

Selain kompetensi, profesionalisme juga menjadi faktor penting yang menentukan kualitas audit. Profesionalisme auditor mencerminkan sikap, integritas, tanggung jawab, independensi, serta komitmen auditor dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan standar profesi yang berlaku. Auditor yang profesional akan menjaga objektivitas dan tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu. Sikap profesional ini sangat diperlukan untuk menghasilkan laporan audit yang jujur, akurat, dan dapat dipercaya.

Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat pengetahuan dan pengalaman yang tinggi cenderung mampu melaksanakan proses audit dengan lebih efektif dan efisien. Mereka dapat mengidentifikasi berbagai potensi kesalahan maupun kecurangan yang mungkin terjadi dalam sistem pengendalian internal organisasi. Selain itu, auditor yang kompeten juga mampu memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi perbaikan sistem pengendalian internal perusahaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi akan bekerja sesuai dengan kode etik profesi dan standar audit yang berlaku. Mereka tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas semata, tetapi juga berupaya menjaga reputasi profesi auditor melalui hasil audit yang berkualitas. Profesionalisme yang tinggi membuat auditor lebih berhati-hati dalam mengumpulkan bukti audit serta lebih objektif dalam memberikan opini.

Menurut pendapat saya, hasil penelitian ini sangat relevan dengan kondisi dunia bisnis saat ini. Banyak kasus kecurangan keuangan yang terjadi bukan semata-mata disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian internal, tetapi juga karena kurangnya kompetensi dan profesionalisme pihak yang melakukan pengawasan. Auditor yang tidak memiliki kompetensi memadai akan kesulitan mendeteksi berbagai bentuk penyimpangan yang dilakukan secara sistematis. Sementara itu, auditor yang tidak profesional berpotensi mengabaikan temuan audit atau bahkan terlibat dalam praktik yang melanggar etika profesi.

Saya berpendapat bahwa kompetensi dan profesionalisme harus berjalan secara bersamaan. Kompetensi tanpa profesionalisme dapat menyebabkan auditor menyalahgunakan

pengetahuan yang dimilikinya untuk kepentingan tertentu. Sebaliknya, profesionalisme tanpa kompetensi juga tidak cukup karena auditor tidak akan mampu melaksanakan tugas audit secara efektif. Oleh karena itu, organisasi perlu memberikan perhatian yang seimbang terhadap pengembangan kompetensi dan pembentukan karakter profesional auditor.

Dalam praktiknya, peningkatan kompetensi auditor dapat dilakukan melalui berbagai program pelatihan, workshop, seminar, serta sertifikasi profesi. Auditor juga perlu mengikuti perkembangan standar audit dan teknologi informasi yang terus berkembang. Saat ini, proses audit tidak lagi dilakukan secara manual sepenuhnya, melainkan telah memanfaatkan berbagai aplikasi dan sistem informasi yang membutuhkan kemampuan teknis tambahan dari auditor.

Di sisi lain, profesionalisme auditor dapat ditingkatkan melalui penerapan kode etik profesi yang ketat, pengawasan internal yang efektif, serta budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas dan transparansi. Organisasi juga perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung independensi auditor sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya secara objektif tanpa tekanan dari pihak manapun.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa organisasi perlu memandang auditor internal sebagai aset strategis yang berperan penting dalam menjaga kualitas tata kelola perusahaan. Investasi dalam pengembangan kompetensi dan profesionalisme auditor bukan merupakan biaya, melainkan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan mengurangi risiko terjadinya kecurangan. Dengan auditor yang kompeten dan profesional, organisasi akan lebih mampu menghasilkan laporan keuangan yang andal serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi dan profesionalisme auditor internal merupakan dua faktor utama yang sangat memengaruhi kualitas audit. Auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta sikap profesional yang baik akan mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas, objektif, dan bermanfaat bagi organisasi. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi dan profesionalisme auditor perlu menjadi prioritas bagi setiap organisasi yang ingin mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel.

## ANALISIS JURNAL NASIONAL 2

### IDENTITAS JURNAL

**Nama Jurnal** : Jurnal Bisnis Mahasiswa (JBM)

---

**Judul Artikel** : Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

---

**Penulis** :

1. Annisa Wahyuni

---

2. Nurul Aini

---

3. Putri Isnaini

---

4. Putri Sholeha

---

5. Riska Afrillia Putri

---

6. Yeni Permatasari

---

7. Nur Aliah

**Afiliasi Penulis** : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

---

**ISSN** : 2807-2219

---

**Volume** : 4

---

**Nomor** : 1

---

**Tahun Terbit** : 2023

---

**DOI** : <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art9>

---

**Link Jurnal** : <https://jurnalbisnismahasiswa.com/index.php/jurnal/article/view/189>

---

### ANALISIS JURNAL

Audit internal merupakan salah satu fungsi penting dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk membantu manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap berbagai aktivitas perusahaan. Jurnal yang berjudul “Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” membahas bagaimana audit internal mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui fungsi pengawasan, evaluasi, serta pemberian rekomendasi terhadap sistem pengendalian internal perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) dengan mengumpulkan berbagai penelitian terdahulu yang membahas hubungan audit internal dan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

sebagian besar penelitian menyimpulkan audit internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya laporan keuangan sebagai sumber informasi utama bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh investor, kreditor, pemerintah, dan manajemen dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara akurat, relevan, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun dalam praktiknya, berbagai permasalahan seperti kesalahan pencatatan, kelemahan pengendalian internal, hingga tindakan kecurangan dapat menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Dalam situasi inilah audit internal memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Audit internal dapat didefinisikan sebagai aktivitas independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan operasional organisasi. Auditor internal bertugas melakukan pemeriksaan terhadap berbagai aktivitas perusahaan, mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal, serta memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen. Dengan adanya audit internal yang efektif, risiko kesalahan dan penyimpangan dapat diminimalkan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan ukuran sejauh mana laporan keuangan mampu menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang berkualitas akan membantu para pengguna informasi dalam membuat keputusan yang tepat. Sebaliknya, laporan keuangan yang tidak berkualitas dapat menyesatkan pengguna dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Auditor internal membantu memastikan bahwa seluruh transaksi keuangan telah dicatat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, auditor internal juga melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal untuk mengidentifikasi berbagai kelemahan yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Melalui fungsi pengawasan tersebut, potensi kesalahan maupun kecurangan dapat dideteksi lebih awal sehingga dapat segera dilakukan tindakan perbaikan.

Menurut pendapat saya, hasil penelitian ini sangat relevan dengan kondisi organisasi saat ini. Banyak kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem pengawasan internal. Ketika audit internal tidak berjalan secara efektif, maka peluang terjadinya penyimpangan akan semakin besar. Sebaliknya, apabila audit internal berfungsi dengan baik, maka berbagai risiko yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan dapat diminimalkan sejak awal.

Saya juga berpendapat bahwa audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mitra strategis manajemen. Auditor internal tidak hanya mencari kesalahan, tetapi juga memberikan masukan yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas operasional perusahaan. Dengan demikian, keberadaan audit internal dapat membantu organisasi mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi saat ini juga memberikan tantangan baru bagi audit internal. Sistem informasi akuntansi yang semakin kompleks menuntut auditor internal

untuk memiliki kompetensi yang lebih tinggi, terutama dalam bidang teknologi informasi. Auditor tidak hanya harus memahami proses akuntansi secara konvensional, tetapi juga harus mampu mengevaluasi sistem digital yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi auditor menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung kualitas audit internal.

Dalam perspektif pemeriksaan akuntansi, audit internal berperan sebagai lini pertahanan pertama dalam menjaga kualitas informasi keuangan perusahaan. Sebelum laporan keuangan diperiksa oleh auditor eksternal, audit internal terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Dengan demikian, auditor eksternal dapat memperoleh keyakinan yang lebih tinggi terhadap kualitas sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal dan audit eksternal memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa keberhasilan audit internal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis auditor, tetapi juga oleh dukungan manajemen. Manajemen perlu memberikan akses informasi yang memadai kepada auditor internal serta menindaklanjuti berbagai rekomendasi yang diberikan. Apabila rekomendasi auditor tidak dilaksanakan, maka efektivitas audit internal akan menjadi berkurang dan berbagai kelemahan yang ditemukan berpotensi terus berulang.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Audit internal membantu organisasi dalam menjaga keandalan informasi keuangan, memperkuat sistem pengendalian internal, serta mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Oleh karena itu, organisasi perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan fungsi audit internal agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal.

Sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi, saya melihat bahwa pembahasan mengenai audit internal sangat penting karena memberikan pemahaman mengenai bagaimana sebuah organisasi menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangannya. Pengetahuan ini tidak hanya bermanfaat dalam dunia kerja nantinya, tetapi juga dapat menjadi bekal dalam memahami pentingnya tata kelola organisasi yang baik. Dengan adanya audit internal yang efektif, kualitas laporan keuangan dapat meningkat sehingga kepercayaan masyarakat terhadap organisasi juga akan semakin tinggi.

Kesimpulannya, jurnal ini membuktikan bahwa audit internal memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Audit internal membantu memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan dapat dipercaya, relevan, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, setiap organisasi perlu memperkuat fungsi audit internal sebagai bagian dari upaya mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik dan berkelanjutan.

## ANALISIS JURNAL NASIONAL 3

### IDENTITAS JURNAL

**Nama Jurnal:** Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis

---

**Judul Artikel:** *Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud di Perguruan Tinggi: Literature Review*

---

**Penulis:** Maya Aresteria

---

**ISSN:** 2548-9836 (Online) / 2337-7887 (Print)

---

**Volume:** 6

---

**Nomor:** 1

---

**Tahun Terbit:** 2018

---

**Halaman:** 45–53

---

**DOI:** 10.30871/jaemb.v6i1.810

---

**Link Jurnal:** <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/810?>

---

### ANALISIS JURNAL

Fraud atau kecurangan merupakan salah satu masalah yang sering terjadi dalam berbagai organisasi, baik sektor swasta maupun sektor publik. Tidak hanya perusahaan, lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi juga memiliki potensi terjadinya fraud dalam pengelolaan keuangan maupun administrasi. Jurnal yang berjudul *Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud pada Perguruan Tinggi* membahas bagaimana audit internal dapat berfungsi sebagai alat pengawasan yang efektif untuk mencegah terjadinya berbagai bentuk kecurangan di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan. Perguruan tinggi saat ini mengelola dana yang cukup besar, baik yang berasal dari mahasiswa, pemerintah, maupun sumber lainnya. Besarnya dana yang dikelola menyebabkan risiko penyimpangan juga semakin tinggi. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian internal yang kuat serta fungsi audit internal yang efektif untuk mengurangi peluang terjadinya fraud.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa fraud merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara melanggar aturan yang berlaku. Fraud dapat berupa penyalahgunaan aset, manipulasi laporan keuangan, penggelapan dana, korupsi, maupun berbagai bentuk penyimpangan lainnya. Apabila fraud terjadi dalam lingkungan perguruan tinggi, maka dampaknya tidak hanya merugikan secara finansial, tetapi juga dapat menurunkan reputasi institusi pendidikan tersebut.

Audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan fraud. Auditor internal bertugas melakukan pemeriksaan terhadap berbagai aktivitas organisasi, mengevaluasi sistem pengendalian internal, serta memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen. Melalui fungsi tersebut, auditor internal dapat mengidentifikasi kelemahan sistem yang berpotensi dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas audit internal berpengaruh signifikan terhadap kemampuan organisasi dalam mencegah fraud. Semakin baik pelaksanaan audit internal, maka semakin kecil peluang terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan. Auditor internal yang kompeten mampu mendeteksi berbagai indikasi fraud sejak tahap awal sehingga tindakan pencegahan dapat segera dilakukan.

Menurut teori Fraud Triangle yang dikemukakan oleh Donald Cressey, terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan seseorang melakukan fraud, yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Dalam konteks perguruan tinggi, tekanan dapat berasal dari kebutuhan ekonomi individu, kesempatan muncul karena lemahnya pengendalian internal, sedangkan rasionalisasi terjadi ketika pelaku menganggap tindakannya dapat dibenarkan.

Audit internal memiliki peran penting terutama dalam mengurangi faktor kesempatan. Dengan adanya pengawasan yang baik, prosedur yang jelas, serta sistem pengendalian yang efektif, peluang seseorang untuk melakukan kecurangan akan semakin kecil. Oleh karena itu, audit internal sering disebut sebagai salah satu mekanisme utama dalam sistem pencegahan fraud.

Menurut pendapat saya, penelitian ini sangat relevan dengan kondisi berbagai institusi pendidikan saat ini. Banyak perguruan tinggi mengelola dana dalam jumlah besar yang berasal dari berbagai sumber. Tanpa adanya pengawasan yang memadai, risiko penyalahgunaan dana akan semakin tinggi. Oleh karena itu, keberadaan audit internal menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi setiap perguruan tinggi.

Saya juga berpendapat bahwa audit internal tidak boleh hanya berfokus pada pemeriksaan setelah terjadinya masalah. Auditor internal seharusnya lebih menekankan pendekatan preventif dengan cara mengidentifikasi risiko sejak awal dan memberikan rekomendasi yang dapat mencegah terjadinya fraud. Pendekatan ini akan lebih efektif dibandingkan hanya mencari kesalahan setelah kerugian terjadi.

Selain itu, auditor internal harus memiliki kompetensi yang memadai dalam mendeteksi berbagai bentuk fraud yang semakin kompleks. Saat ini, perkembangan teknologi informasi telah menciptakan berbagai metode baru dalam melakukan kecurangan, termasuk manipulasi data digital dan penyalahgunaan sistem informasi. Oleh karena itu, auditor internal perlu terus meningkatkan kemampuan teknisnya agar mampu menghadapi tantangan tersebut.

Dari perspektif pemeriksaan akuntansi, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa audit internal bukan hanya berfungsi untuk memeriksa kepatuhan terhadap prosedur, tetapi juga berperan sebagai alat manajemen risiko. Auditor internal membantu organisasi mengidentifikasi berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi, termasuk risiko fraud. Dengan demikian, fungsi audit internal menjadi semakin strategis dalam mendukung tata kelola organisasi yang baik.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya dukungan manajemen terhadap pelaksanaan audit internal. Auditor internal memerlukan akses yang memadai terhadap informasi dan dokumen organisasi agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif. Selain itu, rekomendasi yang diberikan auditor perlu ditindaklanjuti oleh manajemen agar perbaikan yang diusulkan dapat memberikan manfaat nyata bagi organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa audit internal memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pencegahan fraud. Melalui fungsi pengawasan, evaluasi, dan konsultasi, auditor internal mampu membantu organisasi menciptakan lingkungan kerja yang lebih transparan dan akuntabel. Keberadaan audit internal juga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap pengelolaan organisasi.

Sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi, saya memandang bahwa pemahaman mengenai audit internal dan pencegahan fraud sangat penting karena berkaitan langsung dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Pengetahuan ini dapat menjadi bekal dalam memahami bagaimana organisasi mengelola sumber daya secara bertanggung jawab serta bagaimana sistem pengawasan dapat mencegah terjadinya penyimpangan.

Kesimpulan dari jurnal ini adalah bahwa audit internal memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencegah fraud di lingkungan perguruan tinggi. Semakin efektif fungsi audit internal yang diterapkan, maka semakin rendah risiko terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperkuat fungsi audit internal sebagai bagian dari upaya mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel.

## ANALISIS JURNAL NASIONAL 4

### IDENTITAS JURNAL

**Nama Jurnal** : E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana

---

**Judul Artikel** : Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

---

**Penulis** : Ni Luh Putu Eka Yanti dan I Dewa Nyoman Badera

---

**ISSN** : 2302-8556

---

**Volume** : 27

---

**Nomor** : 1

---

**Tahun Terbit** : 2019

---

**Halaman** : 123–150

---

**Penerbit** : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

---

**Link Jurnal** : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi>

---

### ANALISIS JURNAL

Kualitas audit merupakan salah satu indikator penting yang menentukan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu organisasi. Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks, auditor dituntut untuk menghasilkan audit yang berkualitas agar laporan keuangan yang disajikan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Jurnal yang berjudul *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit* membahas faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, khususnya independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai kasus kegagalan audit yang terjadi baik di Indonesia maupun di berbagai negara. Beberapa kasus tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit sering kali dipengaruhi oleh faktor internal auditor. Ketika auditor kehilangan independensinya, kurang memiliki kompetensi yang memadai, atau tidak menjalankan profesinya secara profesional, maka hasil audit yang dihasilkan berpotensi menjadi kurang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menguji pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa independensi auditor merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak lain dalam melaksanakan tugas audit. Auditor harus mampu mempertahankan objektivitasnya sehingga dapat memberikan penilaian yang jujur dan tidak memihak. Independensi menjadi salah satu prinsip utama dalam profesi audit karena tanpa independensi, hasil audit tidak akan dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

Kompetensi auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas audit. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan teknis yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan secara efektif. Auditor yang kompeten akan lebih mampu memahami karakteristik bisnis klien, mengidentifikasi risiko audit, serta mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit secara tepat.

Selain independensi dan kompetensi, penelitian ini juga menyoroti pentingnya profesionalisme auditor. Profesionalisme mencerminkan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan tugas sesuai dengan standar profesi dan kode etik yang berlaku. Auditor yang profesional akan menjaga integritas, objektivitas, serta tanggung jawabnya kepada publik. Profesionalisme menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan prosedur audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang mampu menjaga independensinya akan menghasilkan laporan audit yang lebih objektif dan dapat dipercaya. Temuan ini menunjukkan bahwa independensi merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga kualitas audit. Ketika auditor tidak independen, maka kemungkinan terjadinya bias dalam proses audit akan semakin besar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat pendidikan yang baik, pengalaman yang cukup, serta pemahaman yang mendalam mengenai standar audit akan mampu melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif. Kompetensi yang tinggi memungkinkan auditor untuk mendeteksi kesalahan maupun kecurangan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan.

Selanjutnya, profesionalisme auditor juga terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang profesional akan lebih konsisten dalam menerapkan standar audit dan menjaga etika profesinya. Profesionalisme membantu auditor tetap berfokus pada kepentingan publik sehingga hasil audit yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Menurut pendapat saya, hasil penelitian ini sangat relevan dengan kondisi profesi auditor saat ini. Berbagai kasus manipulasi laporan keuangan yang pernah terjadi menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh prosedur yang digunakan, tetapi juga oleh karakter dan kemampuan auditor yang melaksanakan audit tersebut. Auditor yang kompeten namun tidak independen tetap berpotensi menghasilkan audit yang tidak berkualitas. Sebaliknya, auditor yang independen tetapi kurang kompeten juga akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya secara efektif.

Saya berpendapat bahwa independensi merupakan faktor yang paling mendasar dalam profesi audit. Seorang auditor harus mampu menjaga jarak profesional dengan klien agar tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu. Dalam praktiknya, menjaga independensi bukanlah hal yang mudah karena auditor sering kali menghadapi tekanan dari pihak manajemen maupun kepentingan ekonomi tertentu. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat terhadap kode etik profesi.

Selain itu, kompetensi auditor harus terus ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Perkembangan teknologi informasi serta perubahan standar akuntansi menuntut auditor untuk selalu memperbarui pengetahuannya. Auditor yang tidak mengikuti

perkembangan tersebut akan mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan audit yang semakin kompleks.

Dalam perspektif pemeriksaan akuntansi, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan. Independensi, kompetensi, dan profesionalisme tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiga faktor tersebut harus dimiliki secara bersamaan agar auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi, saya memperoleh pemahaman bahwa profesi auditor memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas organisasi. Auditor tidak hanya bertugas memeriksa laporan keuangan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki ketiga karakteristik tersebut akan lebih mampu menghasilkan audit yang objektif, akurat, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit harus dilakukan melalui penguatan independensi, peningkatan kompetensi, serta pengembangan profesionalisme auditor secara berkelanjutan.

## ANALISIS JURNAL NASIONAL 5

### IDENTITAS JURNAL

**Nama Jurnal :** Jurnal Akuntansi Bisnis

---

**Judul Artikel :** Pendekatan Audit Internal Berbasis Risiko (Risk Based Internal Auditing) untuk Mendukung Peranan Baru Audit Internal

---

**Penulis :** Kurniawati

---

**ISSN :** 1979-360X

---

**Volume :** 4

---

**Nomor :** 1

---

**Tahun Terbit :** 2005

---

**Penerbit :** Universitas Bunda Mulia

---

**DOI :** 10.30813/jab.v4i1.411

---

**Link Jurnal :** [Jurnal Akuntansi Bisnis - Risk Based Internal Auditing](#)

---

### ANALISIS JURNAL

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompleks menyebabkan organisasi menghadapi berbagai risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Risiko tersebut tidak hanya berasal dari aspek keuangan, tetapi juga berasal dari aspek operasional, teknologi informasi, kepatuhan, hingga risiko strategis. Kondisi ini menuntut perubahan dalam pendekatan audit internal yang sebelumnya lebih berfokus pada pemeriksaan kepatuhan dan transaksi keuangan menjadi pendekatan yang lebih berorientasi pada risiko. Jurnal yang ditulis oleh Kurniawati membahas mengenai penerapan Risk Based Internal Auditing (RBIA) atau audit internal berbasis risiko sebagai pendekatan baru dalam pelaksanaan audit internal.

Audit berbasis risiko merupakan metode audit yang memfokuskan perhatian auditor pada area-area yang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Melalui pendekatan ini, auditor tidak lagi memeriksa seluruh aktivitas organisasi secara merata, tetapi melakukan prioritas berdasarkan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Dengan demikian, sumber daya audit dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien.

Jurnal ini menjelaskan bahwa perubahan peran audit internal terjadi karena organisasi modern membutuhkan fungsi audit yang mampu memberikan nilai tambah. Jika sebelumnya auditor internal hanya berfungsi sebagai "watchdog" atau pengawas, saat ini auditor juga diharapkan mampu menjadi konsultan yang membantu manajemen dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko organisasi. Oleh karena itu, pendekatan audit berbasis risiko menjadi salah satu strategi yang mampu mendukung peran baru audit internal tersebut.

Dalam konsep Risk Based Internal Auditing, auditor harus memahami terlebih dahulu tujuan organisasi, proses bisnis yang dijalankan, serta berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut. Setelah risiko diidentifikasi, auditor melakukan penilaian tingkat risiko dan menentukan prioritas audit berdasarkan tingkat signifikansinya. Area dengan risiko tinggi akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dibandingkan area dengan risiko rendah.

Penelitian-penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa audit berbasis risiko mampu meningkatkan efektivitas pengawasan karena auditor dapat memfokuskan pemeriksaan pada aktivitas yang paling berpotensi menimbulkan kerugian bagi organisasi. Selain itu, pendekatan ini membantu manajemen dalam mengintegrasikan fungsi audit internal dengan sistem manajemen risiko perusahaan.

Menurut pendapat saya, audit berbasis risiko merupakan salah satu inovasi penting dalam perkembangan profesi audit. Pada era modern, jumlah transaksi dan aktivitas organisasi sangat banyak sehingga tidak mungkin seluruh aktivitas diperiksa secara mendalam dengan sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu, auditor perlu menentukan prioritas berdasarkan tingkat risiko yang ada. Pendekatan ini membuat proses audit menjadi lebih fokus dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi organisasi.

Saya juga berpendapat bahwa audit berbasis risiko sangat relevan diterapkan pada sektor publik maupun sektor pendidikan. Misalnya, dalam sebuah perguruan tinggi terdapat berbagai aktivitas yang memiliki tingkat risiko berbeda-beda. Pengelolaan dana penelitian, pengadaan barang dan jasa, serta pengelolaan keuangan mahasiswa mungkin memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan aktivitas administratif lainnya. Dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko, auditor internal dapat memusatkan perhatian pada area-area tersebut sehingga potensi penyimpangan dapat diminimalkan.

Selain meningkatkan efektivitas pengawasan, audit berbasis risiko juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan dari proses audit dapat membantu manajemen memahami berbagai risiko yang dihadapi organisasi dan menentukan strategi yang tepat untuk mengelolanya. Dengan demikian, audit tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai alat manajemen risiko yang mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Dalam perspektif pemeriksaan akuntansi, pendekatan audit berbasis risiko memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap proses audit. Auditor tidak lagi hanya memeriksa kesesuaian transaksi dengan prosedur yang berlaku, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberlangsungan organisasi. Hal ini membuat auditor harus memiliki kemampuan analitis yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan audit berbasis risiko dapat memperkuat pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Dengan adanya fokus pada area berisiko tinggi, auditor yang kompeten dan independen akan lebih mampu menghasilkan audit yang berkualitas dan memberikan rekomendasi yang bernilai bagi organisasi.

Menurut saya, salah satu tantangan utama dalam penerapan audit berbasis risiko adalah kemampuan auditor dalam melakukan identifikasi dan penilaian risiko secara tepat. Kesalahan dalam menentukan tingkat risiko dapat menyebabkan prioritas audit menjadi

kurang efektif. Oleh karena itu, auditor perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai proses bisnis organisasi serta didukung oleh data dan informasi yang memadai.

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan peluang besar bagi penerapan audit berbasis risiko. Saat ini berbagai perangkat lunak audit dan analisis data dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi pola risiko secara lebih cepat dan akurat. Pemanfaatan teknologi memungkinkan auditor melakukan pemantauan secara berkelanjutan sehingga proses audit menjadi lebih efektif.

Sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi, saya memahami bahwa audit berbasis risiko merupakan pendekatan yang sangat penting dalam menciptakan tata kelola organisasi yang baik. Pendekatan ini mengajarkan bahwa pengawasan tidak harus dilakukan secara menyeluruh terhadap semua aktivitas, tetapi dapat difokuskan pada area yang memiliki risiko paling besar. Prinsip ini dapat diterapkan tidak hanya dalam dunia audit, tetapi juga dalam berbagai aspek manajemen dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa audit berbasis risiko merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas audit internal. Melalui fokus pada area yang memiliki tingkat risiko tinggi, auditor dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi organisasi. Oleh karena itu, penerapan Risk Based Internal Auditing perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pengawasan, pengelolaan risiko, dan tata kelola organisasi yang baik.

## ANALISIS JURNAL NASIONAL 6

### IDENTITAS JURNAL

**Nama Jurnal** : Jurnal Ekonomika dan Bisnis

---

**Judul Artikel** : Peran Skeptisisme Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Audit

---

**Penulis** :

1. Sahrir

2. Sultan

---

**ISSN** : 2089-8607 (Online)

---

**Volume** : 10

---

**Nomor** : 2

---

**Tahun Terbit** : 2023

---

**DOI** : 10.51792/kn37tw65

---

**Link Jurnal** :

[Peran Skeptisisme Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Audit](#)

---

### ANALISIS JURNAL

Jurnal yang berjudul *Peran Skeptisisme Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Audit* membahas pentingnya sikap skeptisisme profesional yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di Inspektorat se-Tana Luwu dengan tujuan mengetahui pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam dunia audit, skeptisisme profesional merupakan sikap auditor yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis terhadap bukti audit yang diperoleh. Auditor tidak boleh langsung mempercayai informasi yang diberikan oleh pihak yang diperiksa tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut. Sikap ini sangat penting karena auditor bertanggung jawab untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji material.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Sampel penelitian terdiri dari auditor yang bekerja pada Inspektorat di wilayah Tana Luwu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat skeptisisme tinggi cenderung lebih

teliti dalam mengumpulkan bukti audit, lebih kritis dalam mengevaluasi informasi, dan lebih mampu mendeteksi kesalahan maupun indikasi kecurangan yang mungkin terjadi.

Menurut teori auditing, auditor harus mempertahankan sikap skeptis selama seluruh proses audit berlangsung. Skeptisisme profesional membantu auditor menghindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan. Auditor yang terlalu mudah percaya terhadap informasi yang diberikan klien berisiko gagal mendeteksi penyimpangan atau fraud yang terjadi. Sebaliknya, auditor yang memiliki skeptisisme profesional yang baik akan selalu mencari bukti yang cukup dan relevan sebelum memberikan kesimpulan audit.

Jurnal ini juga menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis auditor, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap mental auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Skeptisisme profesional menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Menurut pendapat saya, hasil penelitian ini sangat sesuai dengan kondisi praktik audit saat ini. Dalam banyak kasus kecurangan keuangan, penyebab utama kegagalan audit sering kali bukan karena auditor tidak memiliki pengetahuan yang cukup, melainkan karena auditor kurang kritis terhadap bukti yang diperoleh. Ketika auditor terlalu percaya pada informasi yang diberikan oleh manajemen, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses audit akan semakin besar.

Saya berpendapat bahwa skeptisisme profesional merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki setiap auditor. Sikap skeptis bukan berarti auditor selalu mencurigai semua pihak, tetapi auditor harus memiliki pola pikir kritis dan objektif. Auditor harus mampu membedakan antara informasi yang dapat dipercaya dan informasi yang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut.

Selain itu, skeptisisme profesional juga berperan penting dalam mendeteksi fraud. Saat ini berbagai bentuk kecurangan semakin kompleks dan sering kali dilakukan dengan cara yang sulit terdeteksi. Auditor yang memiliki skeptisisme tinggi akan lebih peka terhadap berbagai indikasi kecurangan sehingga mampu melakukan prosedur audit yang lebih tepat. Dengan demikian, risiko kegagalan audit dapat dikurangi.

Dalam perspektif pemeriksaan akuntansi, skeptisisme profesional merupakan salah satu standar yang harus diterapkan auditor dalam setiap tahap audit. Auditor harus tetap mempertahankan sikap skeptis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan audit. Sikap ini membantu auditor memperoleh bukti audit yang memadai dan mendukung kualitas opini yang diberikan.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memiliki hubungan positif dengan kualitas audit. Auditor yang skeptis cenderung lebih berhati-hati dalam mengevaluasi bukti dan lebih mampu mengidentifikasi risiko salah saji material dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, skeptisisme profesional sering dianggap sebagai salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan audit.

Menurut saya, pengembangan skeptisisme profesional harus menjadi bagian penting dalam pendidikan dan pelatihan auditor. Auditor tidak hanya perlu dibekali kemampuan teknis,

tetapi juga harus dilatih untuk berpikir kritis dan analitis. Pendidikan yang menekankan kemampuan analisis akan membantu auditor menghadapi berbagai tantangan dalam praktik audit modern.

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan tantangan baru bagi auditor. Saat ini banyak transaksi dilakukan secara digital sehingga auditor harus mampu mengevaluasi bukti audit yang berasal dari sistem informasi. Dalam kondisi tersebut, skeptisisme profesional menjadi semakin penting karena auditor harus mampu memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya.

Sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi, saya memahami bahwa skeptisisme profesional merupakan salah satu aspek penting dalam profesi auditor. Sikap ini menunjukkan bahwa auditor tidak hanya mengandalkan pengetahuan teknis, tetapi juga menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam melaksanakan tugasnya. Pemahaman mengenai skeptisisme profesional memberikan wawasan tentang pentingnya integritas, objektivitas, dan kehati-hatian dalam proses pemeriksaan akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki sikap skeptis akan lebih teliti dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit sehingga mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, pengembangan skeptisisme profesional perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas audit dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor.

## ANALISIS ARTIKEL BERITA 1

### IDENTITAS ARTIKEL

**Judul Artikel** : Garuda Diduga Manipulasi Laporan Keuangan, Bagaimana Pengawasan Rini?

---

**Media** : Detik Finance

---

**Penulis** : Danang Sugianto

---

**Tanggal Terbit** : 25 April 2019

---

**Kategori** : Ekonomi dan Keuangan

**Link Artikel** : [Detik Finance - Garuda Diduga Manipulasi Laporan Keuangan](#)

---

### ANALISIS ARTIKEL

Artikel ini membahas kasus yang sempat menjadi perhatian publik terkait laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018. Kasus ini menjadi sorotan karena perusahaan yang sebelumnya mengalami kerugian berhasil membukukan laba bersih sebesar sekitar US\$809 ribu. Namun, laba tersebut menimbulkan pertanyaan dari berbagai pihak, termasuk dua komisaris perusahaan yang menolak menandatangani laporan keuangan karena menganggap terdapat pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Permasalahan utama dalam kasus ini berkaitan dengan pengakuan pendapatan dari kerja sama antara PT Garuda Indonesia dan PT Mahata Aero Teknologi. Pendapatan yang nilainya cukup besar tersebut telah diakui sebagai pendapatan perusahaan meskipun pembayaran belum diterima sepenuhnya. Akibat pengakuan tersebut, laporan keuangan yang sebelumnya menunjukkan kerugian berubah menjadi laba. Kondisi ini menimbulkan dugaan bahwa laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Dalam perspektif pemeriksaan akuntansi, kasus ini sangat menarik karena menunjukkan pentingnya penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan. Auditor dan manajemen memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap transaksi dicatat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kesalahan dalam pengakuan pendapatan dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan dan memengaruhi keputusan para investor maupun pemangku kepentingan lainnya.

Kasus Garuda Indonesia juga menunjukkan pentingnya peran komisaris dalam sistem tata kelola perusahaan. Dua komisaris yang menolak menandatangani laporan keuangan menunjukkan adanya mekanisme pengawasan internal yang berjalan. Keberanian untuk menyampaikan pendapat berbeda (dissenting opinion) merupakan bentuk penerapan prinsip good corporate governance yang sangat penting dalam menjaga transparansi perusahaan.

Menurut teori auditing, auditor harus memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Salah saji material dapat terjadi akibat kesalahan maupun kecurangan. Dalam

kasus ini, pengakuan pendapatan yang dipermasalahkan berpotensi memengaruhi laba perusahaan secara signifikan sehingga menjadi isu yang sangat penting dalam proses audit. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk memiliki skeptisisme profesional yang tinggi dalam mengevaluasi bukti audit yang diperoleh.

Setelah dilakukan pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Keuangan, ditemukan adanya pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018. Perusahaan kemudian diwajibkan melakukan penyajian ulang (restatement) atas laporan keuangannya. Selain itu, sanksi juga diberikan kepada perusahaan dan pihak-pihak terkait sebagai bentuk penegakan regulasi di bidang pasar modal dan pelaporan keuangan.

Menurut pendapat saya, kasus ini memberikan pelajaran penting mengenai pentingnya integritas dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh disusun hanya untuk menunjukkan kinerja yang baik di hadapan investor. Informasi yang disajikan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Ketika laporan keuangan dimanipulasi atau disajikan secara tidak tepat, maka kepercayaan publik terhadap perusahaan akan menurun.

Saya juga berpendapat bahwa kasus ini menunjukkan pentingnya independensi auditor. Auditor harus mampu memberikan penilaian yang objektif tanpa dipengaruhi oleh kepentingan manajemen perusahaan. Dalam praktiknya, auditor sering menghadapi tekanan yang dapat memengaruhi independensinya. Oleh karena itu, kode etik profesi auditor harus selalu dijunjung tinggi agar kualitas audit tetap terjaga.

Selain independensi, kompetensi auditor juga menjadi faktor yang sangat penting. Auditor harus memahami standar akuntansi dan standar audit secara mendalam agar mampu mengidentifikasi berbagai transaksi yang berpotensi menimbulkan salah saji material. Kasus Garuda Indonesia menunjukkan bahwa kesalahan dalam penerapan standar akuntansi dapat menimbulkan konsekuensi yang besar bagi perusahaan.

Dari sudut pandang pemeriksaan akuntansi, kasus ini memperlihatkan hubungan erat antara audit, tata kelola perusahaan, dan kepercayaan investor. Ketika salah satu unsur tersebut tidak berjalan dengan baik, maka risiko terjadinya masalah dalam pelaporan keuangan akan meningkat. Oleh karena itu, seluruh pihak yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi, saya memperoleh pemahaman bahwa laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia bisnis. Keputusan investasi, pemberian kredit, maupun berbagai keputusan ekonomi lainnya sering kali didasarkan pada informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis artikel ini, dapat disimpulkan bahwa kasus PT Garuda Indonesia merupakan contoh nyata bagaimana kesalahan dalam pengakuan pendapatan dapat memengaruhi laporan keuangan perusahaan. Kasus ini juga menunjukkan pentingnya peran auditor, komisar, dan regulator dalam menjaga transparansi serta akuntabilitas pelaporan keuangan. Dengan adanya pengawasan yang efektif dan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, risiko terjadinya penyimpangan dalam laporan keuangan dapat diminimalkan.

## ANALISIS ARTIKEL BERITA 2

### IDENTITAS ARTIKEL

**Judul Artikel** : Pejabat Kemendes dan Auditor BPK Ditangkap KPK dalam Kasus Suap Opini WTP

---

**Media** : BBC News Indonesia

---

**Penulis** : Tim BBC Indonesia

---

**Tanggal Terbit** : 27 Mei 2017

---

**Kategori** : Nasional – Hukum dan Korupsi

---

**Link Artikel** : <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-40060053>

---

### ANALISIS ARTIKEL

Artikel ini membahas kasus korupsi yang melibatkan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan pejabat Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). Kasus tersebut menjadi perhatian publik karena berkaitan langsung dengan integritas profesi auditor yang seharusnya menjadi pihak independen dalam melakukan pemeriksaan keuangan negara. Dalam operasi tangkap tangan yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), ditemukan adanya dugaan pemberian suap kepada auditor BPK dengan tujuan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan kementerian.

Kasus ini menunjukkan bahwa opini audit yang seharusnya diberikan berdasarkan hasil pemeriksaan yang objektif ternyata dapat dipengaruhi oleh kepentingan tertentu apabila auditor tidak mampu menjaga integritas dan independensinya. Opini WTP merupakan opini audit tertinggi yang menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai standar akuntansi pemerintahan. Oleh karena itu, opini tersebut memiliki nilai yang sangat penting bagi reputasi suatu instansi pemerintah.

Dalam pemeriksaan akuntansi, independensi auditor merupakan prinsip utama yang tidak boleh dilanggar. Auditor harus bebas dari tekanan maupun pengaruh pihak lain ketika melakukan pemeriksaan. Ketika auditor menerima imbalan atau suap dari pihak yang diperiksa, maka independensi tersebut hilang dan hasil audit menjadi tidak dapat dipercaya. Kasus ini menjadi contoh nyata bagaimana pelanggaran etika profesi dapat merusak kredibilitas hasil audit.

Menurut artikel tersebut, pemberian uang kepada auditor dilakukan dengan tujuan agar laporan hasil pemeriksaan memberikan opini yang diharapkan oleh pihak kementerian. Kondisi ini menunjukkan adanya upaya untuk memengaruhi proses audit. Jika tindakan tersebut berhasil, maka laporan keuangan yang sebenarnya masih memiliki berbagai permasalahan dapat terlihat baik di mata publik. Akibatnya, masyarakat memperoleh informasi yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Menurut teori auditing, auditor memiliki tanggung jawab kepada publik. Tugas auditor bukan hanya melayani kepentingan klien atau instansi yang diperiksa, tetapi juga menjaga kepentingan masyarakat luas yang menggunakan informasi keuangan tersebut. Oleh karena itu, setiap auditor wajib mematuhi kode etik profesi yang meliputi integritas, objektivitas, independensi, kompetensi, dan kerahasiaan.

Saya berpendapat bahwa kasus ini merupakan salah satu contoh yang sangat merugikan profesi auditor. Masyarakat memberikan kepercayaan kepada auditor karena dianggap memiliki kemampuan dan integritas untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Ketika auditor terlibat dalam praktik suap, maka kepercayaan tersebut akan berkurang. Bahkan, kesalahan yang dilakukan oleh beberapa oknum auditor dapat memengaruhi citra seluruh profesi audit.

Selain independensi, integritas juga menjadi aspek yang sangat penting dalam profesi auditor. Integritas berarti auditor harus jujur, berani, dan konsisten dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang memiliki integritas tinggi akan tetap berpegang pada standar profesi meskipun menghadapi tekanan dari berbagai pihak. Sebaliknya, auditor yang mengutamakan kepentingan pribadi akan lebih mudah terlibat dalam tindakan yang melanggar etika.

Dalam perspektif pemeriksaan akuntansi, kasus ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis auditor, tetapi juga oleh karakter moral auditor itu sendiri. Auditor yang sangat kompeten sekalipun tetap dapat menghasilkan audit yang buruk apabila tidak memiliki integritas dan independensi. Oleh karena itu, pendidikan auditor tidak boleh hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai etika profesi.

Kasus ini juga memberikan pelajaran mengenai pentingnya sistem pengawasan terhadap auditor. Organisasi profesi, lembaga pengawas, dan regulator harus memastikan bahwa auditor menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang berlaku. Pengawasan yang efektif dapat membantu mencegah terjadinya penyimpangan dan menjaga kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut saya, pemberian sanksi yang tegas terhadap pelanggaran etika profesi sangat diperlukan. Sanksi tidak hanya bertujuan menghukum pelaku, tetapi juga memberikan efek jera serta menjadi pembelajaran bagi auditor lainnya. Dengan adanya penegakan hukum yang konsisten, kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor dapat dipertahankan.

Sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi, saya memperoleh pemahaman bahwa profesi auditor memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Auditor harus mampu menjadi pihak yang independen dan objektif agar hasil pemeriksaan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Kasus ini mengajarkan bahwa integritas merupakan aset yang paling berharga dalam profesi audit.

Dari hasil analisis artikel ini dapat disimpulkan bahwa kasus suap auditor BPK menunjukkan pentingnya independensi, integritas, dan profesionalisme dalam pelaksanaan audit. Pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tersebut dapat menurunkan kualitas audit dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemeriksaan. Oleh karena itu, setiap auditor harus senantiasa menjunjung tinggi kode etik profesi serta menjalankan tugasnya secara jujur dan bertanggung jawab.

## ANALISIS ARTIKEL BERITA 3

### IDENTITAS ARTIKEL

**Judul Artikel** : BPK Menemukan Penyimpangan dalam Pengelolaan Keuangan PT Indofarma Tbk

---

**Media** : ANTARA News

---

**Penulis** : Tim ANTARA

---

**Tanggal Terbit** : 20 Mei 2024

---

**Kategori** : Ekonomi dan Keuangan

---

**Link Artikel** : [ANTARA News - BPK Menemukan Penyimpangan dalam Pengelolaan Keuangan PT Indofarma Tbk](#)

---

### ANALISIS ARTIKEL

Artikel ini membahas temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengenai berbagai penyimpangan dalam pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya. Berdasarkan hasil pemeriksaan investigatif, ditemukan indikasi penyimpangan yang berpotensi menimbulkan kerugian negara hingga ratusan miliar rupiah. Temuan tersebut kemudian diserahkan kepada pihak penegak hukum untuk ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku.

Kasus Indofarma menjadi salah satu contoh penting dalam kajian pemeriksaan akuntansi karena menunjukkan bagaimana lemahnya pengendalian internal dan tata kelola perusahaan dapat menyebabkan terjadinya fraud atau kecurangan. BPK menemukan berbagai indikasi penyimpangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan anak usahanya selama periode 2020–2023. Nilai kerugian negara yang diindikasikan mencapai sekitar Rp371,83 miliar sehingga kasus ini menjadi perhatian publik dan regulator.

Selain dugaan penyimpangan keuangan, laporan BPK juga mengungkap adanya sejumlah aktivitas yang terindikasi fraud, termasuk transaksi yang tidak didukung dokumen memadai, penggunaan dana yang tidak sesuai ketentuan, hingga praktik pengelolaan keuangan yang berisiko tinggi. Dalam laporan pemeriksaan tersebut ditemukan sekitar 10 temuan yang mengandung indikasi fraud.

Dari perspektif pemeriksaan akuntansi, kasus ini menunjukkan pentingnya sistem pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keandalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan. Ketika sistem pengendalian internal tidak berjalan dengan baik, maka peluang terjadinya fraud akan semakin besar.

Menurut teori Fraud Triangle yang dikembangkan oleh Donald Cressey, fraud dapat terjadi karena adanya tiga faktor utama yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Dalam kasus Indofarma, kesempatan menjadi faktor yang sangat dominan karena berbagai penyimpangan dapat terjadi akibat lemahnya pengawasan dan pengendalian internal perusahaan. Ketika sistem pengawasan tidak berjalan secara efektif, maka individu atau kelompok tertentu memiliki peluang lebih besar untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan.

Artikel ini juga menunjukkan pentingnya peran auditor internal dan auditor eksternal dalam mendeteksi potensi kecurangan. Auditor internal seharusnya mampu mengidentifikasi berbagai kelemahan pengendalian internal sejak awal sehingga risiko fraud dapat diminimalkan. Di sisi lain, auditor eksternal memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kewajaran laporan keuangan dan memberikan opini yang objektif kepada para pemangku kepentingan.

Menurut pendapat saya, kasus Indofarma memberikan pelajaran yang sangat penting mengenai pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Sebagai perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki negara, Indofarma memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola dana dan aset perusahaan secara akuntabel. Ketika terjadi penyimpangan, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh perusahaan tetapi juga dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap BUMN secara keseluruhan.

Saya juga berpendapat bahwa kasus ini menunjukkan pentingnya penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG). Prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran harus diterapkan secara konsisten dalam setiap aktivitas perusahaan. Apabila prinsip-prinsip tersebut dijalankan dengan baik, maka risiko terjadinya penyimpangan dapat ditekan seminimal mungkin.

Dalam bidang pemeriksaan akuntansi, kasus ini memperlihatkan bahwa auditor tidak hanya bertugas memeriksa angka-angka dalam laporan keuangan. Auditor juga harus mampu memahami proses bisnis perusahaan, menilai efektivitas pengendalian internal, serta mengidentifikasi berbagai risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan organisasi. Oleh karena itu, kompetensi auditor menjadi faktor yang sangat penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Kasus Indofarma juga menunjukkan pentingnya peran regulator seperti Badan Pemeriksa Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan dalam menjaga akuntabilitas perusahaan. Setelah berbagai temuan terungkap, OJK melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan Indofarma untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pasar modal dan pelaporan keuangan yang berlaku.

Menurut saya, tindakan regulator dalam melakukan pemeriksaan lanjutan merupakan langkah yang tepat untuk menjaga kepercayaan publik terhadap pasar modal Indonesia. Ketika terdapat indikasi penyimpangan, proses investigasi harus dilakukan secara transparan dan profesional sehingga dapat memberikan kepastian hukum serta memperbaiki tata kelola perusahaan.

Sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi, saya memperoleh pemahaman bahwa laporan keuangan bukan hanya sekadar dokumen administratif, tetapi merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu,

setiap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus benar-benar dapat dipercaya. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan sistem pengendalian internal yang kuat, auditor yang kompeten, dan manajemen yang memiliki integritas tinggi.

Berdasarkan hasil analisis artikel ini, dapat disimpulkan bahwa kasus Indofarma merupakan contoh nyata bagaimana lemahnya pengendalian internal dan tata kelola perusahaan dapat menyebabkan terjadinya fraud yang berdampak besar terhadap perusahaan dan negara. Kasus ini menegaskan pentingnya audit, pengendalian internal, dan penerapan prinsip Good Corporate Governance dalam menciptakan organisasi yang transparan dan akuntabel.

## ANALISIS ARTIKEL BERITA 4

### IDENTITAS ARTIKEL

**Judul Artikel** : Kasus Jiwasraya dan Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan

---

**Media** : BBC News Indonesia

---

**Penulis** : Tim BBC Indonesia

---

**Tanggal Terbit** : 09 Januari 2020

---

**Kategori** : Ekonomi dan Keuangan

---

**Link Artikel** : [BBC News Indonesia - Kasus Jiwasraya](#)

---

---

### ANALISIS ARTIKEL

Kasus PT Asuransi Jiwasraya merupakan salah satu skandal keuangan terbesar yang pernah terjadi di Indonesia. Kasus ini menjadi perhatian masyarakat karena melibatkan kerugian negara yang sangat besar dan berdampak pada ribuan nasabah. Permasalahan utama yang muncul adalah ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban kepada para pemegang polis akibat kondisi keuangan yang tidak sehat. Seiring dengan proses investigasi yang dilakukan oleh berbagai pihak, ditemukan adanya dugaan manipulasi laporan keuangan dan pengelolaan investasi yang tidak sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Jiwasraya merupakan perusahaan asuransi milik negara yang telah berdiri sejak lama dan memiliki peran penting dalam industri asuransi nasional. Namun, berbagai permasalahan keuangan mulai terungkap ketika perusahaan mengalami kesulitan membayar polis jatuh tempo. Kondisi tersebut memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan mengapa permasalahan tersebut tidak terdeteksi lebih awal.

Dalam perspektif pemeriksaan akuntansi, kasus Jiwasraya menunjukkan pentingnya kualitas laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan seharusnya mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Apabila terdapat manipulasi atau penyajian informasi yang tidak sesuai, maka pengguna laporan keuangan akan memperoleh informasi yang menyesatkan sehingga berpotensi menimbulkan kerugian besar.

Berdasarkan hasil investigasi yang dilakukan oleh aparat penegak hukum, ditemukan adanya praktik investasi pada saham-saham berisiko tinggi yang tidak sejalan dengan prinsip pengelolaan dana asuransi. Selain itu, terdapat indikasi bahwa beberapa transaksi investasi dilakukan tanpa memperhatikan prinsip kehati-hatian sehingga menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal dan manajemen risiko perusahaan.

Dalam teori auditing, auditor memiliki tanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Auditor harus melakukan

berbagai prosedur audit untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Apabila auditor gagal mendeteksi kesalahan atau kecurangan yang material, maka kualitas audit dapat dipertanyakan.

Kasus Jiwasraya juga menunjukkan pentingnya penerapan skeptisisme profesional oleh auditor. Auditor harus memiliki sikap kritis terhadap informasi yang diperoleh dan tidak langsung menerima setiap penjelasan yang diberikan oleh manajemen. Sikap skeptis ini diperlukan agar auditor mampu mengidentifikasi berbagai risiko yang berpotensi menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan.

Menurut pendapat saya, kasus Jiwasraya memberikan pelajaran yang sangat berharga mengenai pentingnya tata kelola perusahaan yang baik. Organisasi yang mengelola dana masyarakat dalam jumlah besar harus memiliki sistem pengawasan yang kuat dan transparan. Apabila pengawasan tidak berjalan dengan baik, maka risiko terjadinya penyimpangan akan semakin besar dan pada akhirnya merugikan masyarakat luas.

Saya juga berpendapat bahwa kasus ini menunjukkan pentingnya peran auditor dalam menjaga kepercayaan publik. Auditor merupakan pihak independen yang bertugas memberikan keyakinan mengenai kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor harus menjalankan tugasnya dengan profesional, objektif, dan berintegritas tinggi agar hasil audit benar-benar dapat dipercaya.

Selain peran auditor, manajemen perusahaan juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Manajemen harus memastikan bahwa setiap keputusan investasi dilakukan berdasarkan analisis yang memadai dan mempertimbangkan berbagai risiko yang mungkin timbul. Pengambilan keputusan yang tidak hati-hati dapat menyebabkan kerugian yang besar dan mengancam keberlangsungan perusahaan.

Dalam bidang pemeriksaan akuntansi, kasus Jiwasraya menunjukkan bahwa audit tidak hanya berfokus pada angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Auditor juga perlu memahami model bisnis perusahaan, strategi investasi, serta berbagai risiko yang dihadapi organisasi. Pemahaman yang komprehensif akan membantu auditor dalam mengidentifikasi area yang memiliki risiko tinggi dan memerlukan perhatian khusus.

Kasus ini juga memberikan gambaran mengenai pentingnya sistem pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Apabila sistem pengendalian internal lemah, maka berbagai penyimpangan akan lebih mudah terjadi dan sulit terdeteksi.

Menurut saya, peristiwa Jiwasraya menjadi pengingat bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan fondasi utama dalam pengelolaan perusahaan. Kepercayaan masyarakat tidak dapat dibangun hanya melalui laporan keuangan yang terlihat baik, tetapi harus didukung oleh kondisi perusahaan yang benar-benar sehat dan dikelola secara profesional.

Sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi, saya memperoleh pemahaman bahwa pemeriksaan akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kualitas informasi keuangan. Auditor tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksa laporan keuangan, tetapi juga sebagai salah satu mekanisme yang membantu menciptakan tata kelola organisasi yang baik. Oleh karena itu, kompetensi, independensi, dan integritas auditor harus selalu dijaga.

Berdasarkan hasil analisis artikel ini, dapat disimpulkan bahwa kasus Jiwasraya menunjukkan pentingnya audit, pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan yang baik. Kegagalan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan maupun masyarakat. Oleh karena itu, seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional serta menjunjung tinggi prinsip transparansi dan akuntabilitas.

## ANALISIS ARTIKEL BERITA 5

### IDENTITAS ARTIKEL

**Judul Artikel** : Kasus PT Asabri dan Dugaan Korupsi Pengelolaan Dana Investasi

---

**Media** : CNN Indonesia

---

**Penulis** : Tim CNN Indonesia

---

**Tanggal Terbit** : 3 Februari 2021

---

**Kategori** : Ekonomi dan Hukum

---

**Link Artikel** : CNN Indonesia - Kasus Asabri

---

---

### ANALISIS ARTIKEL

Kasus PT Asabri (Persero) merupakan salah satu kasus korupsi terbesar yang terjadi di Indonesia dan memiliki keterkaitan erat dengan bidang pemeriksaan akuntansi. PT Asabri merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam pengelolaan asuransi sosial bagi prajurit TNI, anggota Polri, dan Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Kementerian Pertahanan. Kasus ini menjadi perhatian nasional karena melibatkan kerugian negara yang sangat besar akibat dugaan penyimpangan dalam pengelolaan dana investasi perusahaan.

Berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan oleh Kejaksaan Agung, ditemukan adanya dugaan korupsi dalam pengelolaan dana dan investasi PT Asabri selama beberapa tahun. Kerugian negara yang ditimbulkan diperkirakan mencapai lebih dari Rp22 triliun. Nilai tersebut menjadikan kasus Asabri sebagai salah satu kasus korupsi terbesar dalam sejarah Indonesia. Dugaan penyimpangan tersebut terjadi melalui penempatan investasi pada saham dan reksa dana tertentu yang memiliki risiko tinggi serta tidak sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan investasi.

Dari perspektif pemeriksaan akuntansi, kasus ini menunjukkan pentingnya sistem pengendalian internal yang kuat dalam organisasi. Pengendalian internal berfungsi untuk memastikan bahwa setiap aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Ketika pengendalian internal tidak berjalan secara efektif, peluang terjadinya penyimpangan akan semakin besar. Dalam kasus Asabri, lemahnya pengawasan terhadap pengelolaan investasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kerugian besar.

Selain pengendalian internal, kasus ini juga berkaitan erat dengan manajemen risiko. Setiap keputusan investasi harus mempertimbangkan tingkat risiko yang mungkin dihadapi perusahaan. Investasi pada instrumen yang berisiko tinggi memang berpotensi memberikan keuntungan yang besar, tetapi juga dapat menimbulkan kerugian yang signifikan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki sistem manajemen

risiko yang mampu mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan berbagai risiko investasi.

Dalam teori auditing, auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal serta menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Auditor harus mampu mengidentifikasi berbagai indikasi penyimpangan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan organisasi. Kasus Asabri menunjukkan bahwa auditor perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai aktivitas investasi perusahaan agar dapat mendeteksi risiko yang berpotensi menimbulkan kerugian.

Kasus ini juga menunjukkan pentingnya penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG). Prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran harus menjadi dasar dalam setiap pengambilan keputusan perusahaan. Apabila prinsip-prinsip tersebut diterapkan secara konsisten, maka risiko terjadinya penyalahgunaan wewenang dapat diminimalkan.

Menurut pendapat saya, kasus Asabri memberikan pelajaran penting mengenai pentingnya integritas dalam pengelolaan keuangan organisasi. Dana yang dikelola oleh PT Asabri berasal dari kontribusi peserta yang mempercayakan masa depan keuangan mereka kepada perusahaan. Oleh karena itu, setiap keputusan yang diambil harus mengutamakan kepentingan peserta dan dilakukan secara profesional.

Saya juga berpendapat bahwa kasus ini menunjukkan pentingnya fungsi audit internal dalam organisasi. Auditor internal seharusnya mampu memberikan peringatan dini apabila terdapat aktivitas yang berpotensi menimbulkan risiko besar bagi perusahaan. Dengan adanya audit internal yang efektif, berbagai kelemahan dalam sistem pengendalian dapat segera diperbaiki sebelum menimbulkan kerugian yang lebih besar.

Dalam bidang pemeriksaan akuntansi, kasus Asabri memperlihatkan bahwa audit tidak hanya berfokus pada pemeriksaan laporan keuangan, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap proses bisnis, tata kelola perusahaan, dan pengelolaan risiko. Auditor harus mampu memahami seluruh aspek tersebut agar dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi organisasi.

Kasus ini juga mengajarkan bahwa transparansi merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat. Ketika informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan tidak disampaikan secara terbuka, maka berbagai permasalahan dapat berkembang tanpa diketahui oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki komitmen untuk menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Menurut saya, penegakan hukum terhadap pelaku korupsi dalam kasus Asabri merupakan langkah yang tepat untuk memberikan efek jera serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem hukum di Indonesia. Selain itu, kasus ini harus dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki sistem pengawasan pada perusahaan-perusahaan yang mengelola dana masyarakat dalam jumlah besar.

Sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi, saya memperoleh pemahaman bahwa pemeriksaan akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga akuntabilitas organisasi. Auditor berfungsi sebagai salah satu mekanisme pengawasan yang membantu memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis artikel ini, dapat disimpulkan bahwa kasus PT Asabri menunjukkan bagaimana lemahnya pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar. Kasus ini menegaskan pentingnya audit, transparansi, dan integritas dalam pengelolaan keuangan organisasi. Oleh karena itu, setiap organisasi perlu memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian internal guna mencegah terjadinya penyimpangan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aresteria, M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud di Lingkungan Perguruan Tinggi sebagai Upaya Pencegahan Fraud*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 6(1), 45–53. DOI: 10.30871/jaemb.v6i1.810.
- BBC News Indonesia. (2017). *Pejabat Kemendes dan Auditor BPK Ditangkap KPK dalam Kasus Suap Opini WTP*. Diakses dari BBC News Indonesia
- BBC News Indonesia. (2020). *Kasus Jiwasraya: Apa yang Terjadi dan Siapa yang Bertanggung Jawab?*. Diakses dari BBC News Indonesia
- CNN Indonesia. (2021). *Kasus Asabri: Kronologi dan Fakta-Faktanya*. Diakses dari CNN Indonesia
- Kurniawati. (2005). *Pendekatan Audit Internal Berbasis Risiko (Risk Based Internal Auditing) untuk Mendukung Peranan Baru Audit Internal*. Jurnal Akuntansi Bisnis, 4(1). DOI: 10.30813/jab.v4i1.411.
- Sahrir, & Sultan. (2023). *Peran Skeptisisme Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis, 10(2). DOI: 10.51792/kn37tw65.
- Sugianto, D. (2019). *Garuda Diduga Manipulasi Laporan Keuangan, Bagaimana Pengawasan Rini?*. Detik Finance. Diakses dari [Detik Finance](#)
- Tim ANTARA. (2024). *BPK Menemukan Penyimpangan dalam Pengelolaan Keuangan PT Indofarma Tbk*. ANTARA News. Diakses dari [ANTARA News](#)
- Wahyuni, A., Aini, N., Isnaini, P., Sholeha, P., Putri, R. A., Permatasari, Y., & Aliah, N. (2023). *Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Bisnis Mahasiswa, 4(1). DOI: 10.60036/jbm.v4i1.art9.
- Yanti, N. L. P. E., & Badera, I. D. N. (2019). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 27(1).
- Aziz, N. (2023). *Peran dan Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Cahaya Mandalika, 4(3), 876–881. DOI: 10.36312/jcm.v4i3.1990.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian